

SKRIPSI



**SURVEI TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG
TAMAN PAKUI SAYANG KOTA
MAKASSAR**

***SURVEY OF SATISFACTION PAKUI SAYANG PARK'S
VISITORS IN MAKASSAR***

AL AZIS MUHAMMAD

**JURUSAN PENJASKESREK
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2019**

SURVEI TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TAMAN PAKUI SAYANG KOTA MAKASSAR

SURVEY OF SATISFACTION PAKUI SAYANG PARK'S VISITORS IN MAKASSAR

ABSTRAK

AL. AZIS MUHAMMAD. 2019. *Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.* (dibimbing oleh Poppy Elisano Arfanda dan Muhammadong)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar ditinjau dari faktor-faktor tingkat kenyamanan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar dengan jumlah sampel penelitian 50 pengunjung yang dipilih secara purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, normalitas data, dan pengkategorian dengan menggunakan sistem pengkategorian.

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara keseluruhan tingkat kepuasan pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar kriteria nyaman. Dari hasil perhitungan persentase eksploratif, menyatakan bahwa persentase tingkat kepuasan pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar dilihat dari aspek keindahan dengan tingkat persen yaitu 81,40%, dilihat aspek kebersihan dengan tingkat persen yaitu 80,72%, dilihat dari aspek keamanan dengan tingkat persen yaitu 79,68%, dilihat dari aspek sirkulasi dengan tingkat persen yaitu 82,32%, dilihat dari aspek aroma (bau-bauan) dengan tingkat persen yaitu 76,13%, dilihat dari aspek bentuk dengan tingkat persen yaitu 77,10%, dilihat dari aspek Iklim dan Kekuatan Alam dengan tingkat persen yaitu 81,60%.

KATA KUNCI: Tingkat Kepuasan Pengunjung

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah dilatar belakangi oleh berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kegiatan ekonomi, perkembangan/perluasan jaringan komunikasi-transportasi dan sebagainya. Dalam pembangunan perkotaan yang pesat seiring pesatnya laju pertumbuhan penduduk Kota, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai unsur Kota dan merupakan kebutuhan mutlak bagi penduduk Kota.

Ketika mendengarkan kata “Kota”, otak akan berimajinasi tentang suatu tempat/kawasan dengan kepadatan penduduk yang

tinggi sehingga banyak dijumpai bangunan gedung ataupun tempat tinggal. Sebuah Kota tentunya tidak hanya terdapat dan berisikan bangunan gedung ataupun tempat tinggal, tetapi Kota juga memiliki ruang publik terbuka khususnya ruang terbuka hijau yang menjadi salah satu kebutuhan pengunjung perkotaan dan berperan sebagai paru-paru Kota. Ada beberapa jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) dikawasan perkotaan, seperti hutan Kota, kebun binatang, sempadan, pemakaman umum, maupun taman, baik taman Kota.

Perkembangan Kota yang tidak terkendali akan berimplikasi sangat serius pada lingkungan perkotaan tersebut. Konversi lahan yang semula merupakan ruang tumbuh berbagai jenis vegetasi berubah menjadi fasilitas bangunan

dan jaringan jalan sehingga Kota sebagai pusat aktivitas manusia dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat akan didominasi oleh lahan terbangun (perkerasan) daripada areal bervegetasi yang berpengaruh pada kualitas ekologis dan lingkungan perkotaan. Implikasi peningkatan luasan perkerasan salah satunya adalah peningkatan temperatur udara yang mengakibatkan penurunan kenyamanan lingkungan.

Perencana kota sudah seharusnya merencanakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ideal bagi warga kota agar dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas. Hal ini sudah diinstruksikan dalam bentuk UU RI No. 26 Tahun 2007, bahwa perbandingan luas RTH dengan ruang terbangun adalah 30%

berbanding 70%. Ruang terbuka hijau merupakan subsistem dalam sistem kota yang memiliki peranan penting bagi masyarakat kota.

Berbicara tentang taman, bahasa sederhana taman yaitu sebuah tempat yang menyenangkan dengan udara segar, sejuk, dan indah. Asal mula pengertian kata taman (garden) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani *Gan* (melindungi dan mempertahankan) dan *Oden* atau *Eden* (kesenangan atau kegembiraan). Dalam bahasa Inggris perkataan “garden” memiliki gabungan dari kedua kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Taman Kota yang baik adalah taman yang mampu menyediakan jasa lingkungan demi keberlangsungan hidup manusia.

Taman Pakui Sayang d Kota Makassar memiliki RTH publik yang pemanfaatannya masih kurang untuk warga Kota. RTH publik seharusnya dapat memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat kota, baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu taman kota sebagai RTH publik harus memerhatikan dua aspek penting, yaitu aspek kenyamanan dan aspek estetika yang dapat mengatasi masalah lingkungan kota, dapat meningkatkan keindahan kota, dan mampu menarik para pengunjung untuk menikmati taman-taman kota tersebut.

Ruang publik bisa dikatakan ruang terbuka yang merupakan suatu tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lain. Dapat pula dikatakan bahwa

ruang umum pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu atau secara kelompok.

Pengertian di atas dapat menyimpulkan bahwa taman merupakan ruang publik yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan dapat diakses oleh publik. Pengertian taman menunjukan ruang terbuka yang memiliki keindahan dan kenyamanan yang divisualisasikan oleh alam, baik alam yang bersifat natural maupun alam buatan dan dapat diakses oleh publik.

Kota Makassar, memiliki banyak taman salah satunya taman Pakui Sayang yang terletak di jl. A. Pageran Pettarani. Taman tersebut masih belum kurang dimanfaatkan oleh kebanyakan masyarakat Kota.

Taman Pakui Sayang berada area Kantor Dinas Pekerjaan Umum (PU) Pemprov Sulsel memang cukup populer dijadikan tempat untuk berolahraga. Selain lokasi yang strategis berada ditengah-tengah kota, taman Pakui juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas berolahraga. Seperti pada bagian depan taman, tepatnya sekitar tribun utama yang kerap dijadikan sebagai tempat untuk senam untuk umum. Sementara pada bagian pinggir taman digunakan sebagai tempat jogging, bukan hanya itu pihak pengelola juga telah menyediakan berbagai alat gym dibagian belakang.

Sebagai ruang publik, taman memiliki beberapa fungsi sosial seperti tempat bermain dan berolahraga, tempat komunikasi, tempat peralihan dan menunggu, serta sebagai tempat untuk

mendapatkan udara segar. Taman Pakui Sayang Kota Makassar memiliki fungsi yang sama seperti yang telah disebutkan di atas. Melihat fungsi tersebut, setidaknya taman tersebut bisa digambarkan menjadi suatu tempat yang ramai karena banyaknya pengunjung yang dapat beraktivitas sosial karena fungsi-fungsi ini lah yang mengundang kerumunan orang untuk berkunjung.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan dasar dan landasan untuk mencari teori yang digunakan dalam mencapai pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang menjadi problema dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, pada bab ini akan diuraikan beberapa teori atau pendapat para ahli yang berkontribusi dengan penelitian. Dengan teori yang dikemukakan,

diharapkan dapat memecahkan dengan sebaik-baiknya permasalahan yang diungkapkan pada bab sebelumnya.

Kepuasan

1. Pengertian kepuasan

Kepuasan adalah tingkat keadaan yang dirasakan seseorang yang merupakan hasil dari membandingkan produk yang dirasakan dalam hubungannya dengan harapan seseorang (Supranto, 2011:72). Kepuasan menurut kamus bahasa Indonesia adalah puas; merasa senang; perihal (hal yang bersifat kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa.

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya (Asmuji, 2012:42). Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/ hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi, tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Supranto, 2011:78).

Kepuasan pengguna jasa pelayanan kesehatan dapat disimpulkan sebagai selisih kinerja institusi pelayanan kesehatan dengan harapan pelanggan (pasien atau kelompok masyarakat). Dari penjelasan ini, kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Tingkat kepuasan pelanggan institusi

pelayanan kesehatan adalah dokter, paramedis, perusahaan farmasi, pemasok alat-alat kedokteran, termasuk pimpinan institusi penyedia jasa pelayanan kesehatan. Pelanggan yang puas akan berbagi rasa dan pengalaman mereka kepada teman, keluarga, dan tetangga. Ini akan menjadi referensi yang baik kepada institusi penyedia pelayanan kesehatan. Diduga, masih banyak petugas kesehatan yang kurang atau belum memahami prinsip-prinsip kepuasan pelanggan (Muninjaya, 2012:85).

Setiap pelayanan jasa akan berdampak pada kemauan dari pelanggan untuk mendatangi tempat dimana pelayanan dilaksanakan. Apabila pelanggan merasa puas dari pelayanan yang dia terima maka pasti mereka akan kembali untuk

membeli produk yang ditawarkan (Tando, 2013:63).

a) Dimensi kepuasan dapat dibedakan menjadi dua macam:

1) Kepuasan mengacu pada penerapan kode etik standar pelayanan profesi

- Hubungan dokter-pasien.
- Kenyamanan pelayanan.
- Kebebasan melakukan pilihan.
- Pengetahuan dan kompetensi teknis.
- *Efektivitas* pelayanan.
- Keamanan tindakan.

2) Kepuasan mengacu pada persyaratan pelayanan kesehatan :

- Ketersediaan pelayanan kesehatan.
- Kewajaran pelayanan kesehatan.
- Kesiambungan pelayanan kesehatan.
- Penerimaan pelayanan kesehatan.
- Ketercapaian pelayanan kesehatan.
- Keterjangkauan pelayanan kesehatan.

➤ Efisiensi pelayanan kesehatan.

➤ Mutu pelayanan kesehatan (Sondakh dkk, 2013:35)

b) Faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan

1) Pemahaman pengguna jasa tentang jenis pelayanan yang akan diterima, dalam hal ini aspek komunikasi memegang peranan penting.

2) Empati (sikap peduli) yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan. Sikap ini akan menyentuh emosi pasien. Faktor ini

akan berpengaruh
pada tingkat
kepatuhan pasien
(*compliance*).

- 3) Biaya (*cost*),
tingginya pelayanan
dapat dianggap
sebagai sumber moral
pasien dan
keluarganya, “yang
penting sembuh”
sehingga
menyebabkan mereka
menerima saja jenis
perawatan dan
teknologi yang
ditawarkan petugas
kesehatan. Akibatnya,
biaya perawatan
menjadi mahal.
Informasi terbatas
yang dimiliki pihak
pasien dan

keluarganya tentang
perawatan yang
diterima dapat
menjadi sumber
keluhan pasien.
Sistem asuransi
kesehatan dapat
mengatasi masalah
biaya kesehatannya.

- 4) Penampilan fisik
(kerapian) petugas,
kondisi kebersihan
dan kenyamanan
ruangan (*tangibility*).
5) Jaminan keamanan
yang ditunjukkan oleh
petugas kesehatan
(*assurance*),
ketepatan jadwal
pemeriksaan, dan
kunjungan dokter juga
termasuk faktor ini.

6) Keandalan dan keterampilan (*reliability*) petugas kesehatan dalam memberi perawatan.

7) Kecepatan petugas dalam memberi tanggapan terhadap keluhan pasien (*responsiveness*) (Simatupang, 2008:67).

c) Tingkat kepuasan antara lain:

1) Bila penampilan kurang dari harapan pelanggan tidak dipuaskan.

2) Bila penampilan sebanding dengan harapan kepuasan pelanggan.

3) Apabila penampilan melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pada taman

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan di taman Kota menurut (Hakim, 2003:93), yaitu:

a) Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pengunjungan tapak sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lain. Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik (Hakim, 2003:186). Hendaknya

diadakan pembagian sirkulasi antara manusia dengan kendaraan.

b) Iklim atau Kekuatan Alam

1) Radiasi sinar matahari dapat mengurangi rasa nyaman terutama pada daerah tropic, khususnya di siang hari, maka diperlukan adanya peneduh.

2) Angin, Arah angin pada suatu daerah perlu diperhatikan dalam pengolahan tata ruang luar. Hal ini dimaksudkan agar tercipta pergerakan angin mikro yang sejuk dan menyenangkan bagi kegiatan manusia. Pada ruang terbuka yang luas jika diperlukan dapat ditempatkan elemen-

elemen penghalang angin (*wind break*) agar kecepatan angin kencang dapat diperlambat sehingga tercipta suasana yang nyaman.

3) Curah hujan Faktor ini sering menimbulkan gangguan terhadap aktivitas manusia di ruang luar. Oleh karenanya perlu disediakan tempat berteduh apabila terjadi hujan (*shelter*, *tribun*).

4) Temperature untuk daerah tropik, temperatur di siang hari relatif cukup panas. Apalagi pada ruang terbuka yang sedikit pepohonan. Untuk mendapatkan iklim mikro yang sejuk maka perlu ditempatkan pohon

peneduh dengan tajuk lebar.

c) Aroma atau bau-bauan

Terutama pada daerah pembuangan sampah maka bau yang tidak enak akan tercium oleh orang yang melaluinya. Untuk mengurangi hal itu, maka sumber bau dilokalisasi dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman pepohonan/semak ataupun dengan peninggian muka tanah.

d) Bentuk

Bentuk elemen furniture harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai rasa nyaman. Sebagai contoh, bentuk

bangku taman harus mempunyai fungsi yang jelas dan sesuai ukuran agar bila dimanfaatkan oleh manusia akan terasa nyaman.

e) Keamanan

Keamanan merupakan masalah yang penting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang dilakukan. Pengertian dari keamanan bukan saja mencakup segi kejahatan (kriminal) tapi juga termasuk kekuatan konstruksi dari elemen taman, tata letak elemen, bentuk elemen, dan kejelasan fungsi.

f) Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran

sampah dan bau bau yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut kiranya perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah sebagai elemen taman serta tempat pembuangan.

g) Keindahan

Keindahan dalam suatu desain dapat dilihat dari sudut keindahan bentuk dan ekspresi dimana keindahan suatu bentuk menyangkut pertimbangan terhadap prinsip-prinsip yang terkait aspek keindahan yaitu adanya keteraturan, keterpaduan, keseimbangan, irama, proporsi, aksentuasi, ritme dan skala. Keindahan perlu diperhatikan berkaitan dengan kenyamanan yang mencakup kepuasan batin,

indra, hingga rasa nyaman dapat diperoleh. Sulit untuk menilai suatu keindahan karena setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda. Namun, dalam hal nyaman maka keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk, warna, dan komposisi susunan tanaman, serta komposisi elemen perkerasan.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Pakui Sayang yang ada di Kota Makassar dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,

2016:31). Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alami maupun buatan manusia.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu persepsi pengunjung yang mengunjungi taman yang diteliti, sedang variabel terikat yaitu kenyamanan taman ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan, yaitu :

1. Keindahan
2. Kebersihan
3. Keamanan
4. Sirkulasi
5. Aroma (Bau-bauan)
6. Bentuk

7. Iklim dan kekuatan alam (menyangkut Radiasi sinar matahari, angin, curah hujan, temperatur)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Data empiris yang diperoleh di lapangan berupa hasil tes dan pengukuran tingkat kepuasan pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar terlebih dahulu diadakan tabulasi data untuk memudahkan pengujian selanjutnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan teknik statistik infrensial. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data meliputi total nilai, rata-rata, standar deviasi, data maximum, data minimum, range, tabel frekuensi dan grafik.

Pembahasan

Taman tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota saja, tetapi dapat berfungsi sebagai ruang publik yang dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang berpotensi sebagai sebuah tempat umum yang dapat diakses oleh seluruh kalangan pengunjung dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan umum seperti tempat berinteraksi, berolahraga, berjualan, maupun hanya sekedar untuk bersantai melepas penat. Ketika melakukan kegiatan umum itulah, pengunjung mempertimbangkan tingkat kenyamanan sebuah taman agar dapat merasa nyaman saat melakukan aktivitas di area taman.

Dalam penelitian ini, cara mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Taman Pakui Sayang yang dikunjungi adalah dengan cara mengetahui bagaimana persepsi

pengunjung terhadap kepuasan dilihat dari hasil penelitian yang ditinjau dari segi faktor-faktor tingkat kenyamanan dengan 7 parameter meliputi (1) Keindahan, (2) Kebersihan, (3) Keamanan, (4) Sirkulasi, (5) Aroma/Bau- Bauan, (6) Bentuk, (7) Iklim dan Kekuatan Alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa setiap taman memiliki persentase tingkat kepuasan pengunjung yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun simpulan dan saran sebagai berikut :

Secara keseluruhan tingkat kepuasan pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar kriteria Puas. Dari hasil perhitungan persentase eksploratif, menyatakan bahwa

persentase tingkat kepuasan pengunjung Taman Pakui Sayang Kota Makassar dilihat dari aspek keindahan dengan tingkat persen yaitu 81,40% berada pada kriteria Puas, dilihat aspek kebersihan dengan tingkat persen yaitu 80,72% berada pada kriteria puas, dilihat dari aspek keamanan dengan tingkat persen yaitu 79,68% berada dikriteria puas, dilihat dari aspek sirkulasi dengan tingkat persen yaitu 82,32% berada pada kriteria sangat puas, dilihat dari aspek aroma (bau-bauan) dengan tingkat persen yaitu 76,13% berada pada kriteria puas, dilihat dari aspek bentuk dengan tingkat persen yaitu 77,10% berada pada kriteria puas, dilihat dari aspek Iklim dan Kekuatan Alam dengan tingkat persen yaitu 81,60% berada pada kriteria puas.

Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Makassar untuk lebih memperhatikan kondisi taman, dan melakukan perawatan optimal dengan memperbaiki fasilitas yang rusak serta mengoptimalkan sarana fasilitas bermain dan olahraga agar pengunjung khususnya anak-anak bisa bermain dengan aman dan nyaman.
2. Kebersihan taman harus selalu dijaga agar rasa nyaman saat beraktivitas tidak terganggu. Hal ini berlaku untuk seluruh pengunjung, maupun pengunjung yang berjualan di area taman.

3. Bagi pengunjung sebaiknya tidak memarkir kendaraan di bahu jalan raya yang ramai tapi memarkirnya pada fasilitas parkir yang telah disediakan.
4. Pemeliharaan Taman lebih diperhatikan lagi agar Taman Pakui Sayang Kota Makassar lebih terawat dan dapat digunakan sebagaimana fungsinya sebagai RTH Publik dan taman untuk masyarakat sekitar Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkas.
- Ani, Susi Wuri, dkk. 2013. "Pengembangan Desa Wisata Rumah Dome Berbasis Agroindustri Pangan Lokal (Kajian Diversifikasi Ketela Pohon di Desa Wisata Rumah Dome Prambanan)". *Jurnal Agriekonomika Volume 2 Nomor 2 Oktober 2013*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuji. 2012. *Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Fandy Tjiptono. 1996. *Strategi Bisnis dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Disain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muninjaya. 2013. *Manajemen Buku Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta,
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Simatupang. 2008. *Manajemen Pelayanan Kebidanan*. EGC, Jakarta.
- Sugini. 2004. *Pemaknaan Istilah-Istilah Kualitas Kenyamanan Thermal Ruang Dalam*

Kaitan Dengan Parameter Iklim Ruang. Jurnal.
(Diunduh tanggal 19 Januari 2019).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta

Suharto. 1994. *Dasar-Dasar Pertamanan.* Semarang: Media Wiyata.

Sondakh Jenny J.S. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir.* Erlangga

Supranto, M.A., APU. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar (Cetakan Keempat).* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 2000. *Methodolgy Research, Book I.* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Tando, Naomy. 2013. *Mutu Layanan Kebidanan Dan Kebijakan Kesehatan.* Jakarta: In Media